

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak TK

Raihani Akmalia Lubis

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Afrilyana

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Astania Radiva

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Nirmala Anggraini

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Noni

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Sherly Aprisi

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Windi Asyriatul Husna

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Naskah masuk:
16-Januari-2024

Naskah diterima:
26-Juni-2024

Korespondensi:
raihanilubis@gmail
.com

Abstract: *The purpose of this study is to investigate whether children's storytelling skills are impacted by hand puppets. This study uses a one-group pretest-posttest design and is quantitative in nature. The population of Aisyiah 1 Bukittinggi Kindergarten was the subject of this investigation. In this study, a total of nine students were included in the random sampling process. The simple paired t-test was utilized as a data analysis tool. The paired simple t-test findings were determined to be worth .000 based on the data processing results. The sig value in these results is more than .005. This outcome demonstrates that children's storytelling skills are impacted by hand puppets.*

Keywords: *Hand Puppets, Storytelling Skills, Kindergarten Children*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah keterampilan bercerita anak-anak dipengaruhi oleh boneka tangan. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok dan bersifat kuantitatif. Populasi dari TK Aisyiah 1 Bukittinggi adalah subjek dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, sebanyak sembilan siswa diikutsertakan dalam proses pengambilan sampel secara acak. Uji-t berpasangan sederhana digunakan sebagai alat analisis data. Temuan uji-t berpasangan sederhana ditentukan bernilai .000 berdasarkan hasil pengolahan data. Nilai sig pada hasil tersebut lebih dari .005. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita anak-anak dipengaruhi oleh boneka tangan.

Kata kunci: Boneka Tangan, Kemampuan Bercerita, Anak Tk

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini dikenal dengan masa cemerlang karena kemajuan yang terjadi pada usia tersebut terjadi begitu cepat.

Masa usia dini disebut juga usia prasekolah. Artinya, perkembangan dan kemajuan fisik (koordinasi perkembangan halus dan perkembangan umum), pengetahuan

(keterampilan berpikir, imajinasi, pengetahuan dekat dengan rumah dan mental), dan kecerdasan sosial (sikap, formatif dan tanggap tegas), bahasa dan korespondensi, bergantung pada tahap-tahap luar biasa serta peningkatan dan perkembangan yang dialami anak fase usia dini. Salah satu tahapan yang memainkan peran penting dalam kemajuan generasi usia dini adalah bahasa dan komunikasi.

Perkembangan bahasa adalah satu di antara enam aspek yang ada dalam proses perkembangan anak. Hal itu dikarenakan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi lewat kata-kata kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Suhartono, 2005). Hurlock (1978) menambahkan bahwa korespondensi verbal dapat berkembang secara ideal dan mencatat kata-kata serta mengamati tanda-tanda dalam mempersiapkan anak untuk berbicara. Menurut Kartoningasih, (2021) perkembangan bahasa mencakup hal-hal membuat tulisan, membaca, menyimak, dan berlatih berbicara.

Namun, masalah yang belakangan ini timbul adalah kurangnya kemampuan bercerita anak ketika menyampaikan cerita. Hal itu disebabkan oleh bahasa anak yang jarang terstimulasi, juga kurangnya variasi media yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita (Fadilla, & Yulsyofriend, 2022). Penggunaan media belajar yang kurang menarik dapat menurunkan kemauan anak untuk mengikuti proses pembelajaran (Fadilla, & Yulsyofriend, 2022).

Sementara itu, kemampuan bercerita penting untuk diasah karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menunjang perkembangan bahasa pada anak (Sari, & Solikin, 2017). Selain itu, untuk menciptakan kemampuan bercerita pada anak diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Bantuan boneka tangan untuk bercerita adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini.

Teknik bercerita merupakan salah satu strategi pertunjukan bagi anak dengan mengenalkan dongeng kepada mereka lewat kata-kata (Moeslichatoen, 2004). Febriana,

Bachtiar, dan Rusmayadi (2023) menambahkan bahwa teknik bercerita merupakan aparatur belajar yang mahir pada saat latihan pembelajaran dilakukan. Hal ini karena anak sudah terbiasa memusatkan perhatian pada suatu hal, bertekad untuk kreatif, mendorong anak untuk berpikir inovatif dan mampu menambahkan jargon baru (Bachtiar, 2016).

Cerita adalah salah satu tugas praktis berbicara (Nurgiyantoro, 2001). Skinner melalui hipotesis behaviorisme mengatakan bahwa cara menceritakan kembali cerita adalah bahwa anak dapat mengulangi dongeng serta menetapkan karakter juga tindakan, mengatur jalan dongeng dan bagian-bagian lain dari cerita. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memberikan manfaat bagi anak sehingga mereka tidak cepat lelah. Salah satu sarana belajar yang dapat dimanfaatkan adalah boneka tangan.

Boneka tangan adalah benda jiplakan berbentuk manusia dan binatang (Ramadhani, & Simatupang, 2014). Menurut Madyawati (2016) boneka tangan adalah media belajar yang unik bagi anak dan efisien untuk mengasah perkembangan bahasa anak karena menghasilkan sensasi yang menimbulkan rasa senang. Pernyataan diatas didukung oleh Musfiroh (2005) yang mengatakan bahwa boneka tangan adalah alat peraga yang sepadan dengan watak dan sifat anak usia dini karena penyampaian cerita tokoh dalam cerita dilakukan dengan berbicara sambil menggunakan boneka yang dapat digerakkan. Dimana penyampaian cerita dilakukan dengan memasukkan jari telunjuk dan ibu jari pada boneka (Sulianto et. al., 2014). Daryanto (2011) menambahkan bahwa efisiensi dan keuntungan penggunaan boneka tangan dapat menghemat durasi, lokasi, anggaran, dan bekal tidak membutuhkan keahlian yang sulit, dan juga penyampaian cerita tidak harus bertema dongeng atau legenda, melainkan juga cerita umum tentang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian Evanofiana, Mahyuddin, dan Izzati (2019) menemukan bahwa kemampuan bercerita di taman kanak-kanak meningkat

akibat pemberian boneka jari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Istirokah (2017) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa kemampuan cerita siswa kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggendu Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat dengan penggunaan media rotasia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Fadilla dan Yulsyofriend (2022) menunjukkan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan bicara pada anak. Penelitian Suradinata dan Maharani (2019) menemukan hasil bahwa bercerita menggunakan sarana hand puppet memiliki pengaruh yang baik terhadap ketanggihan berbahasa anak usia dini. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Jaya (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aba 3 Kota Prabumulih tahun ajaran 2018/2019 berkembang karena adanya pengaruh media boneka tangan.

Merujuk pernyataan yang telah dipaparkan, pusat perhatian dalam eksplorasi kali ini adalah pengaplikasian sarana boneka tangan untuk meningkatkan ketanggihan mendongeng pada anak taman kanak-kanak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak TK.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis yang berbentuk kausalitas melalui suatu manipulasi variabel independen dan menguji perubahan yang terjadi akibat manipulasi tersebut. Model eksperimen yang diaplikasikan adalah kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Penggunaan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimental yang akan diberikan pretest dan posttest menjadi alasan desain ini ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemungkinan korelasi kausalitas atau mencari tahu penyebab suatu peristiwa dengan cara memberikan perlakuan kemudian

membandingkan hasil kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Murid-murid TK Aisyiah 1 Bukittinggi merupakan populasi dalam penelitian ini. Pendekatan pengambilan sampel acak digunakan untuk memilih sampel. Setiap unit eksplorasi dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berkat pendekatan pengambilan sampel secara acak, yang memastikan adanya sampel. Sembilan sampel siswa digunakan dalam contoh ini.

Pendekatan analisis data menggunakan tes bercerita yang diadaptasi oleh Nurgiyantoro (2001) dan pada awalnya diusulkan oleh Jakobovits dan Gordon. Tes ini mengacu pada karakteristik evaluasi pidato. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Uji-t adalah teknik parametrik yang memerlukan uji asumsi untuk memastikan keabsahan hasil. Perangkat lunak SPSS akan digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan selama investigasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Responden

Penelitian ini melibatkan 13 siswa yang tergabung dalam kelas B.8 TK Aisyiah 1 Bukittinggi. Subjek penelitian terdiri dari 9 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 4 siswi berjenis kelamin perempuan. Seluruh siswa diminta untuk mengulang dongeng yang telah diceritakan oleh peneliti kemudian selanjutnya diukur menggunakan alat ukur tes bercerita yang diadaptasi oleh Nurgiyantoro (2001) dan pada awalnya diusulkan oleh Jakobovits dan Gordon.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Sampel Kalmogrov-Smirnov Test (K-SZ). hasil uji normalitas mendapatkan nilai $p = .200$ ($p > .05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel kemampuan bercerita berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas yang dimaksud yaitu untuk mengetahui data yang

diteliti bersifat homogen atau tidak homogen, sehingga perbedaan yang muncul nantinya dapat dikarenakan oleh data yang tidak homogen, data dianggap homogen apabila nilai signifikansi $>.05$. Berdasarkan tes *homogeneity of variance* diperoleh signifikan sebesar $(.149 > .05)$, sehingga bisa disimpulkan bahwa data ini homogen.

Uji Heterogenitas

Uji heterogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* dibantu oleh *software* SPSS versi 25. Hasil uji homogenitas mendapatkan nilai $.076$ dengan nilai $p = .076$ ($p >.05$). Hasil tersebut menampilkan bahwa varians data hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas B di TK Aisyiah 1 Bukittinggi adalah homogenitas.

Uji Hipotesis

Uji T-test

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda paired simple t-test bernilai. Hasil uji didapatkan nilai $t = .000$ dengan $p = .000$ ($p < .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini bermakna bahwa media boneka tangan mempengaruhi keterampilan bercerita siswa kelas B.8 TK Aisyiah 1 Bukittinggi.

Pembahasan

Merujuk temuan yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa aplikasi alat boneka tangan telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita anak. Pandangan ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Febriana, Bachtiar, dan Rusmayadi (2023) menemukan hasil bahwa penggunaan boneka tangan dalam bercerita adalah metode yang sangat ampuh untuk membantu anak-anak dalam mengasah kemampuan berbicara mereka. Hal ini dikarenakan pendekatan mendongeng menggunakan sarana boneka tangan mampu membangkitkan kegembiraan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan perkembangan imajinasi anak (Febriana, Bachtiar, & Rusmayadi, 2023). Hal ini ditegaskan oleh Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa salah

satu metode untuk mempersiapkan kemampuan mendongeng anak adalah melalui latihan-latihan yang membuat anak berbaur dengan teman dan orang-orang di sekitarnya.

Madyawati (2016) menambahkan boneka tangan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan bercerita. Hal itu disebabkan boneka tangan menyenangkan dan menarik untuk dimainkan (Febriana, Bachtiar, & Rusmayadi, 2023). Menurut Febriana, Bachtiar, & Rusmayadi (2023), penggunaan boneka tangan saat mendongeng, yang melibatkan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan suara, mendorong anak-anak untuk mendengarkan cerita, sehingga menghasilkan dialog yang meningkatkan pemahaman anak-anak dan membantu mereka fokus pada cerita.

Penelitian oleh Amelia, Muliawati, Sumardi, dan Elan (2019) mengamati bahwa terjadi peningkatan kemampuan bercerita pada anak-anak melalui penggunaan boneka tangan. Boneka tangan yang digunakan secara langsung oleh anak sehingga anak dapat memerankan secara langsung tokoh dalam cerita (Musfiroh, 2005). Hal tersebut dapat merangsang dan mendorong anak untuk mengingat kembali isi cerita saat menceritakan ulang dongeng yang telah dibacakan sebelumnya (Muliawati, Sumardi, & Elan, 2019). Menumbuhkan daya kreatifitas anak, mengasah keaktifan, dan memberikan suasana ceria adalah efek lain dari pengaplikasian boneka tangan (Musfiroh, 2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa alat boneka tangan dapat semakin menumbuhkan ketangguhan anak dalam mendongeng. Hal itu dikarenakan bentuknya yang menarik, sederhana, dan merupakan representasi dari bermacam bentuk objek yang disukai anak (Bachtiar, 2005). Hal tersebut mampu mengundang rasa antusias anak untuk mendengarkan dan menyimak cerita kemudian menceritakan ulang dongeng yang telah disampaikan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pengulangan tersebut dapat melatih dan mengasah kemampuan bercerita anak.

Kesimpulan

Merujuk penelitian yang telah dilakukan, dinyatakan temuan bahwa boneka tangan mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa boneka tangan dengan bentuknya yang unik dapat merangsang antusiasme anak untuk terus mendengarkan cerita dan kemudian menceritakan kembali cerita yang telah disediakan dengan bahasanya sendiri.

Saran yang dapat diberikan adalah para akademisi di masa depan lebih fokus pada pendekatan bercerita yang ramah anak sehingga anak-anak dapat meniru ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tepat saat bercerita dan merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Diharapkan para profesional pendidikan dapat menumbuhkan ketangguhan mendongeng anak-anak dengan mengaplikasikan alat yang tepat.

Daftar Rujukan

- Aliyah., S. (2018). Efektivitas media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 di MIN Kota Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arsjad, Maidar G & Mukti U.S. (1993). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Bachtiar, B. S. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: DEPDIKNAS. 9(1), 53-57.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24–29.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Evanofiana, N., Mahyuddin, M., & Izzati. (2019). Peningkatan kemampuan bercerita melalui permainan boneka jari di taman kanak-kanak. *JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 140-146.
- Fadilla, C., & Yulsyofriend. (2022). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 3(4), 192-198.
- Febriana, A., Bachtiar, M. Y., & Rusmayadi. (2023). Pengaruh metode bercerita berbasis media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok b di tk insan cemerlang makassar. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses dari : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Hurlock., B., & Elizabeth. (1978). *Child Development*. Alih Bahasa oleh Meitasari Tjandrasa.
- Istirokah, I. (2017). Peningkatan kemampuan bercerita melalui media rotasia pada anak didik kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggend Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 3(1).
- Kartoningih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Muliawati, A., Sumardi., & Elan, E. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11-23.

- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Muslichah Zarkasih. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhani, D., & Simatupang, N. D. (2014). Pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di TK Al-Ikhlas Surabaya. *Jurnal Edukasi*. (online).
- Sari, E., L., & Solikin, A. (2017). Efektivitas Pelatihan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 26-31.
- Sholekah, A., N.. (2011). Peningkatan keterampilan bercerita dengan menggunakan teknik peta konsep pada siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulianto, dkk. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Semarang, 15(2). Diakses dari: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222>.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.